LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN

Aceng Cahyani¹, Endhi Darmadi², Tatang³, Munir Ashadi⁴, Dede Indra Setiabudi⁵

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail : acengcahyani@gmail.com

Abstract

Educational psychology is an important science for educators to study. The aim of this research is to understand the importance of psychology in education and to find out the influence of psychology on education. The data collection method uses literature studies in journals and books. The results of this research are as follows: (a) Educational psychology has a large influence on Islamic education. (b) Educational psychology can help educators understand the characteristics of students, learning principles, and factors that influence learning. By understanding these things, educators can provide good and correct education in accordance with Islamic values. (3) Islamic education is education that aims to form individuals who are faithful, devout and have noble character. Then, by understanding the psychological context of education, educators can provide higher quality education and achieve goals.

Key Words Educational psychology

Abstrak

Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari oleh para pendidik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memahami pentingnya psikologi dalam pendidikan dan dapat mengetahui pengaruh dari psikologi terhadap pendidikan. Metode pengumpulan data menggunakan kajian literatur pada jurnal-jurnal dan buku-buku. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Psikologi pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan Islam. (b) Psikologi pendidikan dapat membantu pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik, prinsip-prinsip belajar, dan faktor yang mempengaruhi belajar. Dengan memahami hal-hal tersebut, pendidik dapat memberikan pendidikan yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam. (3) Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berkahlak mulia. Kemudian dengan memahami konteks psikologi pendidikan pendidik dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas dan mencapai tujuannya.

Kata Kunci Psikologi Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan secara luas dapat diinterpretasikan mulai sejak manusia dilahirkan dan berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan. Sehingga pendidikan menempati posisi sentral dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan sasaran pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dari pandangan psikologi, pendidikan mencakup perubahan dan dapat dinyatakan sebagai suatu proses atau produk. Pendidikan sebagai suatu proses meliputi semua bentuk-bentuk kegiatan yang menguntungkan individu dalam kehidupan sosial dan dalam hal itu dapat membantu pemindahan kebiasaan-kebiasaan, norma-norma, kepercayaan keagamaan, bahasa, dan lembaga-lembaga sosial dari suatu generasi kepada generasi yang lain. Hal itu dibangun di atas pengalaman-pengalaman dari suatu generasi untuk generasi yang akan datang. Melalui dari proses pendidikan ini individu distimuli untuk berfikir, memberi penghargaan dan berbuat.

Pendidikan sebagai suatu produk, meliputi semua perubahan-perubahan yang berlangsung sebagai hasil dari partisipasi individu dalam pengalaman-pengalaman belajar. Tujuan pendidikan berbeda menurut tuntutan kebudayaan, potensi individu dan cita-cita. Dengan demikian produk pendidikan yang merupakan hal yang representatif buat seluruh hasil belajar berbeda antara pendukung kebudayaan dari suatu kelompok dan antara anggota-anggota dari kelompok yang sama.

Psikologi pendidikan dapat dipandang sebagai ilmu pengetahuan praktis, yang berusaha untuk menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara ilmiah dan fakta-fakta sekitar tingkah laku manusia. Kebutuhan dunia pendidikan pada psikologi adalah suatu keharusan yang tidak ada tawar menawar lagi, tidak ada negosiasi lagi. Akan tetapi yang ada adalah "kompromi strategis" untuk mensukseskan aktifitas pendidikan. Psikologi pendidikan adalah "proses implementasi dan aktualisasi prinsip-prinsip, metode-metode ilmu psikologi sebagai ilmu murni (pure science) dalam lapangan (field) pendidikan, yang berguna untuk membantu proses transmisi pengetahuan kepada peserta didik (subjek Belajar) dengan memperhatikan prinsip-prinsip pertumbuhan fisik maupun non fisik peserta didik". Artinya bahwa psikologi menjadi "instrumen primer" atau kata kunci sukses aktifitas pendidikan. Mengapa, karena

objek material psikologi adalah manusia. Pendidikan juga demikian sehingga korelasi ini membentuk satu keterpaduan sinergis dan integral.

Menurut Nurliani (2016) bahwa studi terhadap psikologi pendidikan menjadi sangat penting, bahkan menempati prioritas. Mempelajari ilmu tersebut dapat membangun pemahaman yang utuh terhadap seorang individu dalam kegiatan pembelajaran. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa psikologi dengan pendidikan tidak bisa dipisahkan, kebutuhan dunia pendidikan pada psikologi adalah suatu keharusan yang tidak ada tawarmenawar lagi, tidak ada negosiasi lagi. Akan tetapi yang ada adalah "kompromistrategik" untuk mensukseskan aktifitas pendidikan. Pendidikan, sesungguhnya open dan wellcome terhadap disiplin ilmu lain, tidak hanya psikologi saja. Karena, pada fase konsep dan teksis operasional pembelajaran itu, membutuhkan kehadiran disiplin ilmu lain untuk mendapatkan kontribusinya untuk formulasi konsep dan strategi pengembangan pendidikan (Nurliani, 2016).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan Analisis Kebijakan Pendidikan dan Implementasinya (Zainudin et al., 2022). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Kartiningrum, 2015).

Data yang diambil adalah hasil dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data diperoleh dikompulasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur (Melfianora, 2019). Subjek penelitian beberapa mahasiswa yang memahami landasan psikologi pendidikan. Teknik yang digunakan adalah teknik referensi yang diperoleh selama penelitian seperti jurnal penelitian, jawaban responden untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Psikologi

Secara *etimologi*, psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "*Psyche*" yang berarti jiwa atau roh, dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan. Jika dilihat

dari arti kata tersebut seolah-olah psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa atau roh.

Secara harfiah psikologi umumnya dimengerti sebagai “ilmu jiwa”. Menurut Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* mendefinisikan psikologi sebagai...*the science of human and animal behavior, the study of the organism in all its variety and complexity as it responds to the flux and flow of the physical and social event which make up the environment* (Psikologi ialah ilmu pengetahuan mengenai perilaku manusia dan hewan, juga menyelidiki terhadap organisme dalam segala ragam dan kerumitannya ketika mereaksi arus dan perubahan alam sekitar dan peristiwa-peristiwa kemasyarakatan yang mengubah lingkungan) (Nurliani, 2016).

Pengertian Pendidikan

Dari segi etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “Paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “Paes” yang berarti “Anak” dan kata “Ago” yang berarti “Aku membimbing” Jadi “Paedagogike” berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “Paedagogos” (Nurliani, 2016).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Hal. 263) Dalam bahasa Inggris, Education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (to elicit, to give rise to), dan mengembangkan (to involve, to develop). Dalam pengertian sempit, education, atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, di antaranya peserta didik. Pendidik, kepala sekolah, administrator, masyarakat (*stakeholders*) dan orang tua peserta didik.

Psikologi Pendidikan

Menurut Suralaga (2021) memiliki arti bahwa psikologi pendidikan bisa berperan dalam membuat sejumlah cara yang efektif dalam mengajar. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa psikologi pendidikan menekankan pada proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik internal maupun eksternal.

Psikologi pendidikan adalah psikologi yang diterapkan dalam dunia pendidikan (yakni dunia belajar). Psikologi pendidikan juga adalah cabang ilmu

psikologi yang mempelajari tentang perilaku dan perkembangan manusia dalam konteks pendidikan.

Menurut Crow and crow psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang berusaha menjelaskan masalah-masalah belajar yang dialami individu dari sejak lahir sampai usia lanjut terutama yang menyangkut kondisi-kondisi yang mempengaruhi belajar (Rohmah, 2020)

Jadi, Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari oleh para pendidik. Dengan memahami psikologi pendidikan, pendidik dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas kepada peserta didik.

Teori Psikologi Pendidikan

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Menurut teori ini, yang penting dalam belajar adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Dari hal tersebut yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Rusli & Kholik, 2013).

b. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik adalah teori belajar yang berfokus pada perkembangan individu, potensi diri, dan motivasi intrinsik. Teori ini memandang bahwa manusia memiliki potensi untuk belajar dan berkembang secara optimal. Proses belajar yang efektif adalah proses belajar yang dapat membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan mencapai potensinya secara penuh.

Teori belajar humanistik berlandaskan pada beberapa asumsi, yaitu:

- Manusia adalah makhluk yang unik dan memiliki potensi yang berbeda-beda,
- Proses belajar yang efektif adalah proses belajar yang berpusat pada individu.
- Motivasi intrinsik adalah kunci keberhasilan belajar.

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan serta pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responsnya mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Menurut teori ini, yang penting dalam belajar adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Dari hal tersebut yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Rusli & Kholik, 2013).

Landasan Psikologis Sebagai Acuan Pendidikan

Sekolah dasar adalah sarana pendidikan awal bagi siswa kanak-kanak untuk memperoleh pendidikan di sekolah formal yang sebelumnya yaitu pendidikan dini di taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini (PAUD). Sekolah Dasar memberikan peranan penting dan mendasar dalam memberikan pengetahuan pada anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan, baik pertumbuhan dari segi fisik, psikis maupun mental.

Menurut Kumbara (2017) landasan psikologis yang dijadikan sebagai acuan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu landasan yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang jiwa atau psikis manusia yang selalu mengalami perkembangan dari bayi hingga usia lanjut sehingga dapat memudahkan pelaksanaan proses pendidikan.

Kemudian Zainudin et al. (2022) mendefinisikan bahwa landasan psikologis sebagai acuan dalam proses pendidikan adalah sebuah kajian tentang situasi pendidikan dengan penekanan pada interaksi edukatif, khususnya interaksi berbasis lingkungan antara siswa dan guru. Landasan psikologis juga dapat berupa keberagaman, gaya belajar, karakteristik, permasalahan, potensi, keunikan, dan multiple intelligencies (Wijaya, 2017).

Hubungan Psikologi dan Pendidikan

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa kaitan antara psikologi dan pendidikan itu sangat erat. Oleh karena itu, akan di uraikan hubungan antara psikologi dan pendidikan di bawah ini. Psikologi dan pendidikan adalah dua bidang ilmu yang saling berkaitan erat. Psikologi mempelajari tentang perilaku dan pikiran manusia, sedangkan pendidikan mempelajari tentang proses belajar dan mengajar. Hubungan psikologi dan pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Psikologi memberikan pemahaman tentang karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, motivasi, dan minat belajar. Dengan memahami karakteristik peserta didik. Pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Psikologi memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip belajar, seperti teori belajar, strategi belajar, dan penilaian pembelajaran. Dengan memahami prinsip-prinsip belajar, pendidik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih baik.
3. Psikologi memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, seperti lingkungan belajar, keluarga, dan budaya. Dengan memahami faktor-faktor tersebut maka pendidik dan peserta didik

dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses belajar peserta didik.

Menurut filosofi Ki Hajar Dewantara yang dikutip dari Zainudin et al. (2022) semua kegiatan pendidikan dirancang untuk siswa. Hal ini ditunjukkan agar para pendidik dapat memaksimalkan potensi dan keterampilan siswa serta memastikan bahwa anak-anak merasa aman dan puas sebagai manusia dan anggota masyarakat. Karena sekolah, seperti halnya keluarga dan masyarakat, terlibat langsung dalam interaksi pendidikan, maka landasan psikologis dari proses pendidikan kajian yang cukup signifikan terkait dengan lingkungan pendidikan.

Faktor-faktor Psikologis dalam Pendidikan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi psikologi dalam pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

- Intelegensi, kemampuan individu untuk berfikir, memahami dan memecahkan masalah sehingga menjadi faktor yang paling penting dalam belajar.
- Motivasi, dorongan yang mampu menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu. Misalnya dalam motivasi belajar yang merupakan sebuah dorongan yang kuat dari setiap individu untuk belajar dengan giat.
- Minat, ketertarikan individu terhadap sesuatu. Misalnya minat belajar dalam ketertarikan pada materi pelajaran yang diminati.
- Sikap, predisposisi individu untuk bertindak atau berperilaku terhadap sesuatu.
- Perhatian, pemusatan pikiran pada sesuatu. Contoh pemusatan pikiran pada materi pembelajaran.
- Kesiapan, keadaan individu yang siap untuk melakukan sesuatu

2. Faktor Eksternal

- Lingkungan belajar, segala sesuatu yang ada di sekitar individu yang dapat mempengaruhi proses belajar. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung proses belajar.
- Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama bagi individu. Keluarga yang dapat memberikan dukungan dan motivasi belajar bagi peserta didik.
- Budaya, adalah nilai-nilai, norma-norma, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Budaya dapat mempengaruhi proses belajar individu.

- Sosial ekonomi, adalah kondisi ekonomi dan sosial keluarga. Sosial ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi proses belajar.
- Kesehatan, merupakan kondisi fisik dan mental yang baik.

Sedangkan Sama' et al. (2021) menjelaskan lebih rinci lagi tentang psikologi pendidikan memiliki 2 faktor yaitu (faktor internal) dan (faktor eksternal) diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

- Aspek fisiologis, misalnya pada kondisi kesehatan yang fit, tidak saat lelah dan kecapean, tidak cacat jasmaninya dan sebagainya. Dikarenakan hal tersebut akan berpengaruh pada peserta didik dalam proses belajar.
- Aspek psikologis yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Misalnya intelegensi (IQ), minat, motivasi, daya nalar siswa dalam menyelesaikan persoalan pelajaran, dan bakat yang dimiliki siswa.

2. Faktor Eksternal

- Aspek lingkungan yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Contoh dari lingkungan social adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan contoh dari lingkungan non sosial yaitu cuaca, tempat belajar yang nyaman dan bersih, media pembelajaran, dan waktu.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dalam psikologi pendidikan, pendidik dapat merancang pembelajaran lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Implikasi Psikologis untuk Pendidikan

Berikut adalah beberapa contoh penerapan psikologi dalam pendidikan:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Misalnya, guru menggunakan metode diskusi untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar sosial, dan menggunakan metode demonstrasi untuk peserta didik yang memiliki gaya visual.
2. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Misalnya, guru memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas.
3. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Misalnya guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta menyediakan sumber belajar yang memadai.

Kesimpulan

Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari oleh para pendidik. Dengan memahami psikologi pendidikan, pendidik dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif dan berkualitas kepada peserta didik. Psikologi pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan Islam. Psikologi pendidikan dapat membantu pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik, prinsip-prinsip belajar, dan faktor yang mempengaruhi belajar. Dengan memahami hal-hal tersebut, pendidik dapat memberikan pendidikan yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Kartiningrum, E. D. (2015). *Skripsi Panduan Penyusunan Studi Literatur*.
- Kumbara, J. (2017). *Landasan Psikologis Sebagai Acuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. 1–7.
- Melfianora. (2019). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur*. 1–3.
- Nurliani. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39–51.
- Rohmah, N. (2020). *Psikologi Pendidikan*. CV. Jakad Media Publishing.
- <https://books.google.co.id/books?id=NsfZDwAAQBAJ&pg=PT13&dq=Psikologi+Pendidikan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj-krSEm6vrAhUGeisKHWvQCPcQ6AEwBnoECAUQAg#v=onepage&q&f=false>
- Rusli, R., & Kholik, M. (2013). Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 62–67.
- Sama', Wahyuni, A., Dewi Anggraeni, A., Tonasih, Made Yoniarti, D., Amni, S. S., Ismarianti, Pentury, H. J., Pelangi, I., & Widiastuti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan* (I. K. Ngurah Ardiawan, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran* (Solicha, Ed.). Rajawali Pers.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55466/1/psikologi%20pendidikan.pdf>

Wijaya, C. A. (2017). *Landasan Psikologis Sebagai Penentu Arah Pendidikan di Sekolah Dasar*. 1–7.

Zainudin, I., Hasanah, E. U., & Hidayat, S. (2022). *Landasan Psikologi Kependidikan*. 4(2).